**PENGGUNAAN TEKNIK PERMAINAN “PETI MENULIS” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MUFRODAT DI KELAS VII C MTs. NEGERI DONOMULYO**

**Barokatussolihah**

**MTs. NEGERI DONOMULYO**

*rokasoliha@gmail.com*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| DOI: | | |
| Naskah diterima: 10-03-2016 | direvisi: 15-05-2016 | disetujui:07-06-2016 |

**Abstract**

*This research aims at improving the student's learning achievement in Arabic teaching and learning by implementing* “Peti Menulis Game” to improve students’ writing of vocabulary *The subjects of this research are the students of class VII C that consists of 24 students of Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Donomulyo Nanggulan Kulon Progo in academic year of 2013/2014. The product of this research is to control “mufrodat”( vocabularies) for the students of class VII C The implementing of this game shows that there is the increased on students vocabularies. On the first cycle students’ activities are categorized enough on 55,05 %, the second cycle goes better on 70,72% and the third cycle is categorited good on 81,81%.*

***Keywords*** *:* Increase, Game Box, Writing Vocabulary

***Abstrak***

*Tulisan ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab terutama keterampilan menulis mufrodat melalui permainan peti menulis. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon progo dengan mengambil sampel VII C yang berjumlah 24 siswa. Tahun Pelajaran 2013/2014. Keterampilan menulis mufrodat di kelas ini ketika menggunakan teknik Peti Menulis mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktivitas siswa dikategorikan cukup dengan rerata 55,05 %, pada siklus 2 meningkat menjadi 70, 72 % demikian juga dengan siklus 3 kategori baik dengan rerata 80,81 %.*

**Kata kunci :** Peningkatan, Permainan Peti Menulis, Menulis Mufrodat

**PENDAHULUAN**

Setiap pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, disatusisi gurumelakukan sebuah aktivitas yang membawa anak kearah tujuan, lebih dari itu siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telahdirencanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yangingin dicapai.

Adapun pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan gurusebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untukmemperolehtujuan yang ingin dicapai.

Demikian pula komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab di madrasah, karena pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran wajib dan Seperti yang sudah diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab ada 4 keterampilan yang perlu dikuasai oleh pelajar bahasa Arab. Keempat keterampilan itu adalah keterampilan mendengar (*istima*'), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Untuk mencapai keempat keterampilan bahasa Arab ini ada berbagai macam metode pembelajarannya pokok yang harus dipelajari. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain menggunakan cara tertentu. Sedang komunikasi dapat berupa pengungkapan gagasan, pendapat,pikiran, ide, keinginanm persetujuan, penyampaian informasi dan lain-lain.

Pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan alat berpikir terlihat pada mata pelajaran bahasa yang diberikan dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Universitas Islam. Sungguhpun demikian penguasaan dan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi Masih sangat kurang, bahkan ketrampilan berkomunikasi masih jauh belum memuaskan.

Masih ada sejumlah siswa yang selalu ragu untuk berbicara. Ada rasa takut berbicara kalau-kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Siswa sebagian besar kesulitan dalam mengucapkan kosa kata/lafald Arab, apalagi mengerti makna/arti dalam bahasa Indonesia.

Persoalan inilah yang dialami oleh para siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, Kulon Progo. Suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian berbicara untuk sekedar mengemukakan pendapat atau bertanya.

Kurangnya keterampilan berkomunikasi seorang anak khususnya dalam berbahasa Arab, juga merupakan dampak pendidikan di dalam keluarga dan masyarakat. Kurangnya perhatian dan penghargaan kepada anak ketika anak sedang mengungkapkan pikirannya,atau isi hatinya. Demikian juga dikelas dan lingkungan madrasah masih sangat minim anak yang berani berkomunikasi dengan bahasa Arab walau sedikit saja.

Penulis sebagai pengampu mata pelajaran bahasa Arab merasa bertanggung jawab dan tertantang untuk memperbaiki suasana kelas agar lebih aktif, tertarik dan bersemangat serta berani berkomunikasi. Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas di Kelas VII A dan VII C Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Kulon Progo.

Untuk mengatasi kesulitan guru agar siswa memiliki keberanian dan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab yang baik dan benar. Penulis berpendapat bahwa untuk memotivasi dan menghidupkan suasana kelas, keterampilan berkomunikasi perlu ditingkatkan melalui metode yang tepat dalam proses pembelajaran.Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang muncul di dalam kelas VII A MTs N Donomulyo diantaranya : Siswa kurang tertarik menulis huruf Arab, Pembelajaran berpusat pada guru.

Permasalahan dirumuskan sebagai berikut ;

“Apakah metode permainan peti menulis dapat meningkatkan penguasaan menulis isim di kelas VII A dan VII C semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 MTs N Donomulyo Kulon Progo ?”

1. **Pengertian Pembelajaran**

Bahasa Arab merupakan rumpun bahasa Smit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar Sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan jazirah Arabia (*timur tengah)* seperti bahasa finisia, Assyria, Arabia, suryania, dan Babilonia. Bahasa Arab adalah bahasa yang dipahami oleh agama Islam karena Al-Quran sebagai kitab suci mereka tertuliskan dengan bahasa Arab.

Kegiatan pembelajaran (al-ta’lim/al-tadris). Yaitu proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru sebagai arsitek kegiatan belajar, agar terjadi kegiatan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV (2008:23) dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan,, cara mengajar atau mengajakan sehingga anak didik mau belajar.

Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktifitas pelajar, agar kegiatan mereka menjadi dinamis.[[1]](#footnote-1)[1]

1. Bahasa Arab

Pengertian bahasa Arab dalam pembelajaran di MTs ini adalah suatu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan , teknologi, dan budaya (Diktat PLPG, UIN SUKA, 2008 : 15)

Kompetensi linguistik meliputi empat ketrempilan berbahasa, dan penguasaan tiga unsur bahasa. empat keterampilan berbahasa, yaitu : الاستماع ، الكلام ، القرأ ة ، الكتا بة .

Sedangkan tiga unsur bahasa meliputi : الأ صوات والمفردات ، والتراكيب النحوية. (D.HIDAYAT,2008 : ج )

Keterampilan / kemahiran berbahasa Arab ( Mujahid, 2008 : 1) disebutkan ;\*Keterampilan menyimak (maharah Istima’ ), Keterampilan membaca (maharah qira’ah) Keterampilan berbicara (maharah kalam / hiwar), keterampilan menulis (maharah kitabah).Untuk kelas VII A dan VII C MTs Semester Genap beberapa KD, salah satu KD yang kami jadikan penelitian yaitu العنوان adapun tujuan dari materi ini agar siswa mampu menyebutkan angka / bilangan dari 0 – 10 dst. Agar siswa mampu bercakap – cakap tentang nama, alamat, nomor telpon dsb.

3. Permainan bahasa untuk keterampilan menulis (*Kitabah*)

Dalam pengungkapan diri secara tertulis, seorang siswa mempunyai kesempatan untuk mengatur bahasa serta pesan yang akan disampaikan melalui tulisannya. Sehingga unsur kebahasaan menjadi aspek inti yang perlu untuk dicermati. Media permainan yang dapat dimanfaatkan antara lain :

a). Apakah kamu tahu (*Hal ta’rif*)

Guru memberikan soal tertulis dan meminta para siswa-i menjawab pertanyaan tersebut terkait dengan sesuatu atau peristiwa yang aktual. Contoh

-     هل تعرف ماأمامك ؟

-  نعم, أمامى كراريس عليهم طلاّب.

b). *Ta’bir al-Shuwar*

Guru menyiapkan gambar tentang suatu tema. Kemudian ditempelkan dipapan tulis dan guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar tersebut. Dan pelajaran diakhiri dengan menjelaskan kesalahan-kesalahan umum dalam penjelasana siswa.

Itulah beberapa [metode permainan dalam pembelajaran bahasa Arab](http://www.al-arabiyyah.com/2015/08/pembelajaran-bahasa-arab-dengan-metode.html) yang sangat menarik dan cocok dipraktekkan untuk para pelajar pemula. Tentu masih banyak metode pembelajaran bahasa Arab lainnya, karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan kreativitas manusia. Semoga bermanfaat. Tetap cintai Bahasa Arab.

1. **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori diatas maka ada hubungan yang signifikan antara hasil kerja siswa dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Dengan metode permainan siswa lebih tertarik, perhatian dalam belajar, sehingga pemahaman terhadap teks lebih maksimal.

Penelitian Tindakan Kelas ini ditelaah dari penelitian – penelitian sebelumnya, diantaranya : Skrpsi, “ Pengaruh Penerapan Metode Permainan Peti Menulis Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MAN Tuban.” Siti Zumrotus Saidah, UIN Sunan Ampel, 2012

Skrpsi “Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan “Peti Menulis” Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Jumlah Fi’liyah”, Mella Hanifa N., Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

Fokus penelitian ini tentang pembahasan metode permainan dalam meningkatkan kemampuan menulis isimdan upaya guru mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Seting Penelitian dan Karakteristik Subjek penelitian**

. Penelitian ini dilakukan di MTs N Donomulyo , Kulon Progo, D I Yogyakarta VII A tahun pelajaran 2013 / 2014 Kelas VII A berjumlah 22 siswa terdiri dari 12 siswa putra dan 10 siswa putri, sebagian besar siswa VII A berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi hanya dari pembelajaran di kelas mereka mendapat materi bahasa Arab.

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang diselidiki adalah:

(1) variabel *input* yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya; (2) variabel proses proses kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya, kondisi guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi metode diskusi untuk mengajar di kelas, dan sebagainya; dan (3) varaibel *output* seperti, kemampuan siswa menjawab pertanyaan bacaan, motivasi siswa, hasil belajar siswa,

1. **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini : siswa, guru, media dan nilai siswa

**D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

1. Teknik Pengumpul Data : observasi, Nilai siswa

2. Alat Pengumpul Data : Lembar Observasi, Daftar Nilai Siswa

**E. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila guru dapat menerapkan metode permainan Peti dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bahasa Arab dengan indikator :

1. Siswa mampu menulis isim melalui metode peti menulis.

2. Siswa aktif dalam kelompok. (75% siswa aktif)

3. Kemampuan siswa dalam memahami teks meningkat dengan indikator dapat menjawab pertanyaan teks minimal 70 % dari jumlah siswa memperoleh memperoleh nilai 6.

### F. Prosedur Penelitian

Dalam langkah ini peneliti melakukan persiapan penelitian yang mencakup: menyiapkan materi, metode,skenario pembelajaran, pedoman observasi, pedoman wawancara dan segala peralatan yang digunakan dalam penelitian.

**1. Siklus 1**

a. Perencanaan (*planning* )

Hal yang dilakukan pada langkah perencanaan ini :

1). Menyiapkan Instrumen pengumpul data yakni lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumen – dokumen yang dibutuhkan.

2). Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) Tindakan Perbaikan beserta perangkatnya

b. Tindakan (*acting*) : menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan

Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan lagu-lagu yang sedang hit pada KD البيتي danTindakan Perbaikan.

c. Pengamatan (observing) :

1). Melakukan observasi dengan memakai format observasi

2). Menilai Hasil tindakan

d. Refleksi (*reflecting*) :

1). Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

2). Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang

skenario dan lainnya.

3). Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk

digunakan pada siklus berikutnya.

**2. Siklus 2**

a. Perencanaan (*planning* )

Hal yang dilakukan pada langkah perencanaan ini :

1). Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah

2). Pengembangan program tindakan 2

b.Tindakan (*acting*) : Pelaksanaan program tindakan 2

c. Pengamatan (*observing*) : pengumpulan data tindakan 2

d. Refleksi (*reflecting*) : evaluasi tindakan 2

G. Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian tindakan ini adalah:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KEGIATAN | MINGGU | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persiapan | X | x |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pelaksanaan Penelitian |  |  | x | X | X | x |  |  |  |
| 3 | Evaluasi |  |  |  |  |  |  | X |  |  |
| 4 | Pelaporan |  |  |  |  |  |  |  | X | x |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum penelitian tindakan kelas, guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan cara-cara konvensional membuat siswa kurang aktif, kurang lebih 10 siswa dari 12 siswa atau kurang lebih 75%. Rendahnya persentasi yang berperan aktif dalam pembelajaran ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Arab. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional, akan membuat siswa tidak aktif sehingga berimplikasi pada hasil belajar relatif rendah.

* 1. **Deskripsi Hasil Siklus I**

1. **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Perencanaan tindakan yang penulis lakukan sesuai dengan langkah dalam pembelajaran dengan metode menyanyi, yakni sebagai berikut:

***Pertama***: Penulis (peneliti/guru) melakukan studi pendahuluan baik terhadap materi yang akan disampaikan maupun studi untuk penerapan metode yang akan diterapkan. Apakah materi sesuai dengan metode atau tidak. Dalam hal ini, materi yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran adalah tentang **mufrodad (isim).** Menurut penulis, materi ini sangat tepat bila menggunakan metode peti menulis karena setiap komunikasi khususnya dalam Bahasa Arab memerlukan penguasaan kosakata/mufrodad.

***Kedua***: Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk lebih apresiatif dalam menulis isim. Memberi stimulus kepada agar mereka mau menulis dan sekaligus menghafal.

***Ketiga***: Memperbaiki indikator dalam RPP sehingga pembelajaran lebih fokus

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini merupakan realisasi dari perencanaan tindakan yang telah disusun meliputi kegiatan pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan tatap muka dilakukan observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti (penulis) dan teman sejawat. Sedang yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. **Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus I**
   1. Hasil tes Siklus I

Setelah diadakan tes lisan pemahaman konsep mufrodat (kosakata) pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab diperoleh hasil seperti pada tabel 1, yakni sebagai berikut:

Tabel 1: Skor persentase aspek pemahaman konsep mufrodat para siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode peti menulis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Skor/nilai | Responden | Persentase |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Istimewa  Sangat Paham  Paham  Sedang  Kurang  Tidak Paham  Buruk | 91 – 100  81 – 90  71 – 80  61 – 70  51 – 60  41 – 50  0 – 40 | 0  3  7  12  0  0  0 | 0  14  27  60  0  0  0 |
| Jumlah | | | 22 | 100 |

Catatan: Skor maksimal aspek pemahaman konsep mufrodad para siswa 100

Tabel 2: skor prosentase mengerjakan tugas pada materi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai / skor | Siklus 1 | Persentase |
| 1 | 91 – 100 | 0 | 0,0 % |
| 2 | 81 – 90 | 1 | 5 % |
| 3 | 71 – 80 | 2 | 10 % |
| 4 | 61 – 70 | 4 | 15 % |
| 5 | 51 – 60 | 8 | 35 % |
| 6 | 41 – 50 | 4 | 20 % |
| 7 | 0 – 40 | 3 | 15 % |
| Jumlah 22 | | | 100 % |

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui pada pembelajaran Bahasa Arab tingkat pemahaman konsep isim para siswa dalam penerapan metode peti menulis dari 22 siswa yang diteliti, ada 3 siswa yang telah mencapai kategori sangat paham yang berarti ada sebesar 14%, sedangkan kategori paham sebanyak 7 siswa atau sebesar 26%. Untuk kategori sedang sebanyak 12 siswa atau sebesar 60% dan untuk kategori kurang, tidak paham dan buruk tidak ada atau 0%.

* 1. Hasil Non tes Siklus I

Hasil non tes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan penerapan metode peti menulis menunjukkan antusias yang cukup tinggi bagi siswa, suasana proses pembelajaran tampak hidup dan kondusif. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penerapan metode peti menulis karena merasa menjadi bagian suatu kesibukan kolektif sebagian besar penasaran sewaktu mengambil tulisan dalam kotk/peti.. Memang ada 1 siswa yang terekam tampak kurang bersemangat saat proses mencatat nyanyian. Namun demikian, sebagian besar siswa sangat aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari wawancara yang ditujukan bahwa 22 siswa cukup tertarik dengan metode peti menulis dalam pembelajaran Bahasa Arab ini. Sementara dalam angket minat dan motivasi terkumpul data sebagai berikut. Jumlah angket minat sebesar 0.15 dengan criteria cukup baik, angket motivasi sebesar 0.18 dengan criteria cukup baik

* 1. Refleksi Siklus I

Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan metode peti menulis berlangsung lebih efektif yang ditunjukkan dari hasil tes dan non tes secara lisan yang telah dikemukakan di atas. Tetapi kenyataannya masih ada siswa-siswa walaupun prosentasenya kecil yang tidak ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Kelihatan acuh tak acuh, pasif dalam berdiskusi adalah beberapa contoh sikap yang ditampilkan oleh beberapa siswa.

* Guru menuliskan lagu tentang nama-nama ruangan dalam bahasa Arab(eksplorasi)
* Siswa membaca dan menirukan (elaborasi)
* Guru berkeliling mengecek hasil catatan siswa
* Siswa menyebutkan nama-nama ruangan dalam bahasa Indonesia (eksplorasi)
* Guru membagi kertas berisi nama-nama ruangan dalam bahasa Indonesia
* Siswa menuliskan nama ruangan dalam bahasa Arab sesuai yang tertera pada kertas yang diterimanya
* Siswa menempelkan kertas tersebut di papan tulis.
* Siswa melafalkan nama ruangan dalam bahasa Arab sesuai draf soal yang diperagakan guru
* Mengambil sample siswa untuk menulis di papan tulis tentang nama ruangan dalam bahasa Arab (konfirmasi)
* Siswa diberi contoh oleh guru menyalin nama ruangan kedalam angka Arab.
* Guru menguatkan hasil kerja siswa (konfirmasi)
* Siswa memperhatikan kesimpulan kompetensi/materi yang telah dibahas (konsfirmasi)
  1. **Deskripsi Hasil Siklus II**

1. **Perencanaan Tindakan siklus II**

Rencana tindakan pada siklus II ini sama dengan rencana tindakan pada siklus I, namun ada beberapa tambahan tindakan pada siklus II ini, yakni bagaimana memberikan solusi terhadap beberapa siswa yang tidak aktif dan ‘cuek’ terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tambahan itu bisa dua kemungkinan tindakan, yakni: pertama, siswa-siswa yang terekam tidak aktif atau hanya ‘cuek’ dalam kegiatan pembelajaran dengan metode peti menulis ini dikelompokkan tersendiri dengan maksud agar mereka termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka.

1. **Pelaksanaan Tindakan siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan yang direncanakan pada perencanaan tindakan di atas. Dua tindakan tambahan tersebut perlu dicoba. Yakni, tindakan tambahan pertama dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus ke II ini, sedangkan tindakan tambahan kedua dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus ke III, dengan catatan kalau pada siklus ke II belum menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding hasil pada siklus I atau kalaupun ada kenaikan belum maksimal (masih mungkin dapat ditingkatkan lagi).

Di kelas VII A sebagai berikut : Perbandingan pada pembelajaran materi **البيتي**sebelum menggunakan metode peti menulis dan sesudah menggunakan metode peti menulis pada soal sederhana

Tabel 3. Nilai pembelajaran bahasa Arab pada siklus 2 dengan menggunakan metode bermain peti menulis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai / skor | Siklus 2 | persentase |
| 1 | 91 – 100 | 3 | 15 % |
| 2 | 81 – 90 | 3 | 15 % |
| 3 | 71 – 80 | 6 | 30 % |
| 4 | 61 – 70 | 5 | 20 % |
| 5 | 51 – 60 | 3 | 15 % |
| 6 | 41 – 50 | 2 | 5 % |
| 7 | 0 – 40 | 0 | 0,0 % |
| Jumlah 22 | | | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada siklus 1 dan siklus II. Dari hasil tes pada siswa kelas VII A yang berjumlah 22 siswa, pada siklus 1, hanya 3 anak (15 %) yang mendapat nilai di atas KKM (70) sedang sedang pada siklus II. metode permainan peti menulis maka ada 13 anak ( 55 % ) yang mendapat nilai di atas KKM. Oleh karena itu metode peti menulis ini cukup efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, karena sudah 60 % dari jumlah siswa ( 22 ) mendapatkan nilai di atas KKM.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ini guru bahasa Arab sudah berusaha melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru yang berkompetensi. Namun harus selalu mengadakan inovasi untuk meningkatkan keberhasilan pembelajarannya ke depan

**D. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan tes dan non tes (observasi, wawancara, dan jurnal) dapat dianalisis sebagai berikut:

* 1. Secara umum tampak perbedaan antara penerapan model pembelajaran konvensional dengan metode peti menulis. Walaupun belum tampak perubahan yang mencolok, pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang dapat dilihat dari hasil tes siswa. Dari sisi lain, ada perubahan tingkah laku dimana siswa-siswa begitu antusias, aktif, dan mampu baradu argumentasi. Sehingga secara umum, penerapan metode peti menulis di kelas membuat suasana kelas tambah hidup. Mulai tampak siswa sebagai pusat pembelajaran (siswa sebagai subyek). Tetapi pada siklus 1 hal ini belum optimal. Dimaklumi, siswa-siswa belum terbiasa dengan kegiatan yang menuntut keaktifan mereka, karena sudah dibiasakan hanya mendengarkan, mencatat, diam, dan selesai. Sedang pada siklus II, persentase pemahaman tentang isim sudah meningkat.
  2. Walaupun secara umum perubahan-perubahan yang terjadi cukup signifikan, namun dalam kenyataan masih ada siswa-siswa yang belum tampak aktif, bahkan terkesan acuh tak acuh, diam, dan seolah tidak berani untuk bersuara.

**SIMPULAN**

Kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab yaitu dalam hal membaca dan menulis kosa kata bahasa Arab disebabkan siswa berasal dari Sekolah Dasar Negeri yang tidak ada pelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Adapun lingkungan tempat tinggal siswa jauh dari pesantren.

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode peti menulis cukup efektif, karena siswa menjadi tertarik dan membangkitkan rasa ingin tahu sehingga siswa yang semula sulit menulis isim, secara bertahap merasakan kemudahan dan tercapai pembelajaran yang menyenangkan dengan hasil memuaskan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Bahnisany, Husam. 2004. Ilmu Aswat,Kairo:Maktabah Tsaqofah Diniyah

Brown, H. Douglas. 2001 . *Principles of language learning and teaching. New edition.*

New York: AW Longman, Inc.

Chatif, Munif. 2009 . *Sekolahnya Manusia.sekolah Berbasis Multiple Intellgences*

*Di Indonesia*.Bandung: PT Mizan Pustaka.

D.Hidayat. 2009 .*Pelajaran Bahasa Arab kelas VII*.Semarang : PT. Karya Toha Putra.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung : Rosda

Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: LemLit IKIP Yogyakarta.

Mujahid, 2008 . *Pengembangan Materi Bahasa Arab (MI MTs) pada PLPG*, Yogyakarta Fakultas Tarbiyah, UIN SUKA.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 2 tahun 2008, tentang *Silabus dan Pembelajaran Agamadan Bahasa Arab di Madrasah.* Jakarta: Setjen DEPAG.

Syakur, Nazri. 2010 .*Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.Yogyakarta: Pedagogia

Siti Zumrotul Saidah, Skripsi, 2012 “*Pengaruh Penerapan Metode Permainan Peti Menulis Untuk Meningkatkan Kemmapuan Menulis Dalam Pembelajaran bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MAN Tuban*.” UIN Sunan Ampel.

Mella Hanifa N. Skripsi. “2013. ‘Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan “Peti Menulis” Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Jumlah Fi’liyah”, Universitas Pendidikan Indonesia

[http://repository.upi.edu/2093/diakses. 16 Maret 2015.pukul. 12,00](http://repository.upi.edu/2093/diakses.%2016%20Maret%202015.pukul.%2012,00) WIB

1. ]Acep hermawan.Metodologi pembelajaran bahasa Arab. (bandung:Rosda.2011). hal.32 [↑](#footnote-ref-1)